

ABSTRAK

Isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian global seiring meningkatnya emisi gas rumah kaca sejak era pra-industri. Perusahaan dituntut tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Untuk menjawab tuntutan ini, pemerintah Indonesia melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, mewajibkan penerbitan *sustainability reporting* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Laporan ini diharapkan dapat memperkuat legitimasi serta memberi sinyal positif bagi pemangku kepentingan. Dengan demikian, *sustainability reporting* dipandang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Sampel penelitian terdiri dari 34 perusahaan dengan total 170 observasi. Variabel independen adalah dimensi *sustainability reporting* (lingkungan, sosial, tata kelola), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA dan ROE. *Leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik dengan proksi ROA maupun ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan belum mampu memberikan manfaat ekonomi langsung bagi perusahaan keluarga di Indonesia. Sebaliknya, aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola lebih berfungsi sebagai strategi legitimasi jangka panjang. Variabel kontrol *leverage* terbukti berpengaruh terhadap ROA, meskipun tidak menjadi fokus utama penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kontribusi *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan masih memerlukan waktu dan konsistensi implementasi.

Kata Kunci: ESG, Kinerja Keuangan Perusahaan, *Sustainability reporting*, Perusahaan Keluarga